

Implementasi Nilai Iman, Islam Dan Ihsan Pada Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi Umum

Siti Masruroh¹
Universitas Buana Perjuangan Karawang
siti.masruroh@ubpkarawang.ac.id

Nurwadjah Ahmad EQ²
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
nurwadjah@uinsgd.ac.id

Andewi Suhartini³
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
andewi.suhartini@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to examine the implementation of the values of faith, Islam and ihsan in students at public universities, through Islamic religious education. The method used is the method In writing this article the researcher uses library research. Text studies or literature studies at least include; first, literature study as a theoretical study of a scientific discipline, which needs to be continued with empirical testing, to obtain empirical evidence of truth. and his soul to goodness in accordance with the purpose of an education, namely to form a person who has good morals. The importance of faith, Islam and Ihsan education into a single unit will affect the improvement of individual behavior. Faith, Islam and Ihsan education is the responsibility of educators to give birth to a generation that is based on the foundation of faith. , perfect Islam and Ihsan which is blessed by Allah swt.

Keywords: implementation; Faith; Islam; Ihsan; Akhlakul karimah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi nilai iman, islam dan ihsan pada mahasiswa di perguruan tinggi umum, melalui pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan metode Dalam penulisan artikel ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (library research). studi teks atau studi pustaka setidaknya mencakup; pertama, studi pustaka sebagai telaah teoritik suatu disiplin ilmu, yang perlu dilanjutkan dengan uji empirik, untuk memperoleh bukti kebenaran empirik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan islam pada mahasiswa harus mampu mengimplementasikan nilai iman, islam dan ihsan sebagai pemahaman yang sangat mendasar sehingga akan mengikat hati dan jiwanya pada kebaikan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu

membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Pentingnya pendidikan iman, islam dan ihsan menjadi satu kesatuan akan berpengaruh terhadap perbaikan perilaku individu. Pendidikan iman, islam dan ihsan merupakan tanggungjawab para pendidik untuk melahirkan generasi yang berpijak pada landasan iman, islam dan ihsan yang sempurna yang di ridhai Allah swt.

Kata Kunci: implementasi; Iman; Islam; Ihsan; Akhlakul karimah.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan dalam islam adalah mengantarkan peserta didik menjadi insan yang muttaqien, memiliki keimanan yang kuat, akal yang diselimuti dengan nilai-nilai tauhid sehingga tidak mudah dipengaruhi ajaran yang menyimpang dari ajaran agama. Kemajuan teknologi informasi telah banyak mempengaruhi pada budaya dan pola pikir peserta didik, pentingnya pendidikan iman, islam dan ihsan dimasukan pada kurikulum pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam Al Quran dijelaskan di Q;S : 2 :164” Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu. Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Salah Satu konsep pendidikan yang di jalankan Rasulullah adalah memberikan kesempatan belajar tidak hanya pada usia produktif dan bersifat formal, Kandungan dari ayat diatas jelas bahwa potensi manusia sangat luar biasa yaitu diberikan nya akal untuk berfikir. Untuk memperoleh hasil berfikir diperlukan sistem pendidikan yang terencana secara matang, Kematangan berfikir yang baik dan terarah sesuai dengan bimbingan Allah swt yaitu adanya

satu kesatuan iman, islam dan ikhsan. Allah memberi potensi manusia baik dan buruk, potensi itu diberikan karena manusia dibekali dengan akal sehingga dapat memilih mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk. Dengan akal manusia memiliki kemampuan membuat keputusan (decision making) memecahkan masalah (problem solving) atau menghubungkan pengetahuan menjadi pengetahuan yang baru (creativity) (Sholichah, 2018)

Sejak manusia menuntut kemajuan dan kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Untuk itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sesuai dengan tuntutan kemajuan masyarakat.

Efektifitas implementasi nilai iman, islam dan ihsan dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum bisa dilaksanakan dengan memasukan materi kedalam kurikulum, yaitu silabus dan Rencana Pembelajaran semester serta rubrik penilaian. Fungsi dan peran pendidikan agama di perguruan tinggi dapat terealisasi apabila dilandasi nilai-nilai religius dalam proses pendidikan serta pembelajaran. terutama kesadaran mahasiswa akan pentingnya mengikatkan diri pada nilai-nilai keimanan, islam dan ihsan. Konten pembelajaran pendidikan agama Islam belum bersifat produktif dan kreatif,, sehingga umat Islam hanya mampu mengungkapkan ajaran normatif yang tampak memiliki gap dengan realitas sosial. (Tinggi & Halik, 2013)

Fazlur Rahman menekankan bahwa yang harus menciptakan kriteria riil untuk menilai sukses atau tidaknya sistem pendidikan Islam adalah tumbuhnya pemikiran Islam yang asli, orisinal, dan mencukupi (adequate). Kebangkitan atau renaissance intelektual muslim merupakan esensi dan tujuan pendidikan tinggi Islam.

Pendidikan tidak sekedar mentranfer Ilmu pengetahuan peserta didik tetapi lebih dari itu mentransfer nilai. Selain itu pendidikan merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreatifitas yang dimilikinya agar tetap survive dalam hidupnya. Untuk mencapai tujuan di atas, maka pendidikan iman, islam dan ihsan sangat penting sebagai satu bentuk pendidikan yang harus diterapkan di sebuah lembaga pendidikan. Adapun tujuan dari mini riset ini ini adalah 1) Mengatahui implementasi iman, islam dan ihsan sebagai sebuah landasan awal dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. 2) integrasi nilai iman, islam dan ikhsan membentuk Insan Kamil. Peran Perguruan tinggi adalah melaksanakan fungsi dan peran sebagai wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat, pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, wadah pendidikan.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis konten analisis. Jenis data yang digunakan yaitu berupa data sekunder. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. , kemudian data dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan sesuai kebutuhan yang mungkin dapat menjadi penyelesaian masalah tersebut berupa strategi pengembangan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum dengan menggunakan studi kepustakaan. Lokasi penelitian di Univeristas Buana Perjuangan Karawang Jln Ronggowaluyo Jeluk Jambe Timur Karawang Barat.

TEMUAN & DISKUSI

A. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam pandangan al-Bana tujuan pendidikan Islam yang paling pokok adalah mengantarkan peserta didik agar mampu menjadi pemimpin dunia, dan membimbing manusia lainnya kepada ajaran Islam yang syamil dan komprehensif serta kebahagiaan pada jalan Islam (Buchori Muslim, 2019). Tujuan pendidikan Islam Murthadha Muthahhari terdapat pada tujuan pendidikan Islam yang universal, didalam bukunya Murthadha Muthahhari, menjelaskan “Pengenalan manusia sempurna ini tidak hanya berguna secara teoritis. Pengetahuan ini juga harus kita gunakan untuk mengikuti jalan Islam guna menjadi Muslim yang sebenarnya dan menjadikan masyarakat sungguh-sungguh Islami. Dengan begitu, jalan tersebut menjadi terang dan hasilnya jelas. tujuan pendidikan Islam adalah menyadarkan manusia agar dapat mewujudkan penghambaan diri kepada Allah SWT. baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Konsep Pendidikan Islam menawarkan banyak keutamaan, antara lain karena bersumber dari kebenaran ilmiah, meliputi segenap aspek kehidupan manusia, berlaku universal, tidak terbatas hanya untuk bangsa tertentu saja, berlaku sepanjang masa, sangat sesuai dengan fitrah kemanusiaan bahkan menyiapkan pengembangan naluri-naluri kemanusiaan sehingga tercapai kebahagiaan yang hakiki. (Implementasi, 2019).

Socrates mengatakan bahwa belajar yang sebenarnya ialah belajar tentang manusia manusia dapat mengatur dirinya apabila memiliki tujuan melalui proses pendidikan (belajar). Makna “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah Islamiyah” menurut Mu’jam (Kamus) kata tarbiyah adalah At-Tarbiyah memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu:

- a. **تربيه** : **ربو** : **ربا** : yang memiliki arti tambah (zad) dan berkembang pengertian atas Q,S. Ar Rum ayat 39

- b. **تربية**: **ربي**: **يربيو**: yang memiliki arti tumbuh (nasya') dan menjadi besar (tara ra'a)
- c. **تربية**: **رب**: **يرب**: yang memiliki arti memperbaiki (ashlaha), menguasai urusan,memelihara,merawatdan menunaikan.

Dari pengertian diatas bahwa kegiatan pendidikan. la adalah upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang memiliki etika,adab, secara sistematis dalam pola berfikir ketajaman intuisi ,inovatif,kreatif sehingga mampu menyatukan satu kesatuan ajaran iman,islam dan ihsan.

Kompetensi dalam mengungkap berbagai bahasa lisan dan tulis, serta memiliki beberapa keterampilan merupakan bagian dari tarbiah/pendidikan Islam. Adapun kata Ta'dib secara bahasa merupakan bentuk masdar dari kata” addaba” yang berarti memberi adab dalam kehidupan sering diartikan sopan santun yang mencerminkan kepribadian.(konsep kewajiban manusia dan implikasinya dalam pendidikan Islam _Fahmi, n.d.)

Al-Ghazali yang dikutip oleh Bukhari Umar dijelaskan bahwa tugas pendidi dalam pendidikan Islam yang utama adalah menyempurnkana ,membersihkan ,menyucikan serta membeimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (Taqqirrub) kepada Allah swt.Oleh karena itu fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan Islam dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan progam pengajaran dan melaksanakan progam yang telah disusun serta melakukan penilaian setelah progam dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yag terkait, terhadap berbagai

masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang telah dilakukan.

Menurut Syaibany (1975:113) disebut dengan dimensi kejasmaniaan, merupakan sesuatu yang hakiki untuk manusia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam jasmani adalah bagian penting dalam proses pendidikan manusia untuk menjadi pribadi yang utuh. Perhatian pendidikan Islam pada aspek jasmani ini membawa dampak bahwa dalam proses belajar mengajar dan mencari pengetahuan, pancaindra perlu dilatih untuk peka, teliti dan terintegrasi dengan kegiatan akal budi. Penghargaan terhadap pentingnya jasmani mengakibatkan penghargaan terhadap pekerjaan tangan sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan, dalam bahasa arab disebut dengan ghayat atau maqasid. tujuan pendidikan menurut Islam adalah tercermin dari tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah S.W.T. dan menjadi "khalīfatullāh" di bumi. (Sholichah, 2018). Pendidikan merupakan wadah untuk berlatih, berkreasi, mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berkualitas disamping itu juga melatih keterampilan didalam bidang tertentu. Perubahan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan pendidikan secara keseluruhan. .

Dalam ensiklopedi agama dan filsafat dijelaskan bahwa islam adalah agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturannya kepada nabi Muhammad saw dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dengan mengajak mereka untuk memeluknya salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap ilmu (sains). Al- qur'an dan Al-sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencaai dan mendapatkan ilmu dan

kearifan,serta menempatkan orang-orang yang berpengalaman pada derajat yang tinggi.(Taufik, 2019)

B. Konsep Iman,Islam dan Ihsan dalam Pendidikan

Ketika berbicara tentang pendidikan, maka berbagai aspek terkait dengan pendidikan bisa dikaji dari berbagai sudut pandang ,pada hakekatnya pendidikan terkait dengan kehidupan manusia karena manusia selain sebagai subjek pendidikan juga termasuk objek pendidikan.Pentingnya memahami sejara mendalam tentang iman,islam dalam konsep pendidikan, maka langkah dan proses serta konsep pendidikan akan lebih jelas.Tujuan pendidikan bukan hanya mencerdaskan manusia tapi bagaimana aktifitas pendidikan bisa dilandasi dengan iman,islam dan ihsan.

Kata iman secara bahasa adalah pengakuan atau membenaran pengikraran dalam hati yang mencakup dua hal yaitu Konsep iman, islam dan ihsan, mempunyai keterkaitan antara ketiga konsep tersebut yaitu meyakini apapun yang berhubungan dengan nilai-nilai tahuid percaya terhadap rukun iman sehingga menyimpulkan ketenangan ,kedamaian dan keselamatan dengan menjalankan rukun islam ketika iman ,dan islam nya kokoh maka akan terbentuk akhlakul karimah dan beribadah dengan sungguh-sungguh karena apapun yang dilakukan Allah maha melihat, dan salah satu ibadah yaitu proses pendidikan .Dalam proses pendidikan di tingkat perguruan tinggi bukan hanya pendidikan bersifat teorits semata melainkan mengintegrasikan antara pengetahuan,sikap dan keterampilan, Dari integrasi tersebut jelas bahwa kemampuan pengetahuan berasal dari pekerjaan hati, sikap baik muncul karena peserta didik mendapatkan ketenangan ,keselamatan meninggalkan kebodohan kepada kecerdasan ,adapaun dari proses ini makan akan muncul tanggung jawab akan segala konsekwensi sebagai makhluk yang berkomitmen

kepada dirinya untuk menjadi insan yang berkualitas melalui proses pendidikan. Nilai dari iman, islam dan ihsanlah yang akan dikaitkan dengan

Kompetensi inti PAI di perguruan tinggi umum, memiliki pengertian nilai yang positif dari pelaksanaan rukun iman, rukun islam dan rukun ihsan dikaitkan dengan kompetensi inti pada pelajaran pendidikan agama islam untuk tingkat perguruan tinggi, sekaligus untuk mengetahui apakah di dalam kurikulum baru ini terdapat keseimbangan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum. iman menyadarkan manusia akan hubungan keragaman realitas tersebut, untuk memperoleh derajat kepastian mutlak, yakni kesadaran akan kehadiran Tuhan. (Taufik, 2019)

Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang “beriman”, yang taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat. Maka nilai-nilai Ilahi, agama dan wahyu didudukkan sebagai sumber konsultasi, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukkan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horisontal lateral atau lateral sekuensial yang harus berhubungan vertikal linear dengan nilai-nilai Ilahi atau agama”. Demikian pula, Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang “berilmu” yang menggunakan ilmunya untuk menegakan kalimat Allah SWT. “Berarti Islam.

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehenship serta menjadikan Al-Qur’an dan Al Hadits sebagai pedoman dalam pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum. Seperti kita ketahuia bahwa pokok ajaran Islam adalah aqidah (keimanan), Syariah (keislaman), Akhlak (Ihsan), Akhlak ; Mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani dan tercela yang harus di jauhi. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik

dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun alam. Sehingga secara berurutan : - Tauhid (ketuhanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah islam secara benar. Akhlak ; Mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani dan tercela yang harus dijauhi. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan Allah. Fiqh/Ibadah ; merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus dijauhi.(Pendidikan & Islam, n.d.)

C. Implementasi Iman, Islam dan Ihsan dalam PAI di PTU

Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional, berpandangan luas, ikut serta mengembangkan dan memanfaatkan ilmu dan teknologi untuk kepentingan manusia.

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah umum / pengembangan kepribadian yang diberikan kepada semua mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mempelajari Agama Islam guna memperkuat keimanan mahasiswa kepada Allah SWT, serta memperluas wawasan hidup beragama. Dalam perkuliahan ini secara umum membahas tentang esensi ajaran Islam baik yang berkenaan dengan Akidah, Syari'ah maupun Akhlak/Tasawuf Dalam pelaksanaan perkuliahan di perguruan tinggi umum , mahasiswa diharapkan:

1. Memiliki sikap kritis dan wawasan yang komprehensif dalam memandang dan menyikapi masalah-masalah keagamaan yang

- berkembang dalam kehidupan. Membina akhlak mulia dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam profesi dan kehidupan sehari-hari.
 3. Memahami esensi Pendidikan Agama Islam sebagai komponen Mata Kuliah Wajib Umum dan urgensinya sebagai nilai-nilai spiritualitas yang menjadi salah satu determinan dalam pembangunan karakter bangsa.
 4. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai al Qur'an dan As sunnah
 5. Mampu memahami pendidikan dalam Islam terhadap perubahan perilaku atau karakter.
 6. Memahami korelasi sumber ajaran Islam dan kontekstualisasinya dalam kehidupan modern sebagai rahmatan lil alamin.
 7. Menjelaskan esensi relasi manusia dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan lingkungan alam dalam paradigma Al-Qur'an.

Dari capaian pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum di atas jelas memiliki 3 landasan yaitu implementasi Iman, Islam dan ihsan, dari ketiga landasan tersebut saling mempengaruhi satu sama yang lainnya. Namun pada prinsipnya puncak dan orientasi utama dari implementasinya yaitu bentuk penghambaan manusia kepada Allah swt.

Iman berada pada pemahaman teoritik, islam berada pada tataran aplikatif, ihsan merupakan hasil Tujuan orientasi maupun motivasi pendidikan sebagai proses ibadah dalam Islam. Tanda adanya satu kesatuan dari tiga hal tersebut, aktifitas pendidikan yang bernilai ibadah kurang sempurna dan terkesan tidak ada nilainya dihadapan Allah swt. Hasil dari proses pendidikan Islam berkonsentrasi pada kesempurnaan akhlakul karimah.

Pembinaan akhlak dalam Islam menjadi tujuan utama dari hasil proses pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hadits yang menjelaskan misi kerasulan

Nabi Muhammad SAW yaitu sebagai berikut: “Dari Abu Hurairah.a sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda:”Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

Pentingnya implementasi iman ,islam dan ihsan pada pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum, mempengaruhi pada karakter dan akhlak yang mulia, Dengan berpedoman pada Al Qur’an dan As sunah sebagai sumber utama kajian dalam proses pendidikan di perguruan tinggi umum. Pelaksanaan proses Pendidikan Agama Islam di Universitas Buana Perjuangan Karawang terdiri dari 2 sks dengan proses mulai dari pembuatan silabus dan Rencana Pembelajaran Semester adapun perumusannya dengan melibatkan dosen-dosen Pendidikan Agama Islam di lingkungan Universitas Buana Perjuangan Karawang, sebagai penanggungjawab pada kurikulum pendidikan agama tersebut adalah koordinator pendidikan agama Islam yang sudah ditunjuk oleh Universitas.

Dalam pendidikan agama Islam ini, ada kontrol langsung dari rektor univeritas buana perjuangan bagian akademik, kegiatan pendidikan agama islam memiliki peran peting dalam pembinaan mahasiswa yang berkualitas yaitu keilmuan umum yang berlandaskan nilai iman,islam dan ihsan bagi mahasiswa yang beragama Islam.

D. Integrasi iman,islam dan ihsan membentuk insan Kamil

Apa persyaratan seseorang untuk mencapai derajat insan kamil? Jika keislaman ,keimanan dan keihsanan merupakan syarat-syarat utama ,lalu kualitas iaman dan ihsan harus mampu mengantarkan seorang mencapai derajat martabat insan kamil. Setiap mukmin pasti muslim karena orang yang telah beriman secara benar pasti akan merealisasikan iman ,islam dan ihsan secara benar pula. Seperti dijelaskan dalam Al Quran ,Allah swt berfirman: “Orang-orang Arab Badui itu mengatakan, “Kami telah beriman”. Katakanlah, “Kalian

belumah beriman, tetapi hendaklah kalian mengatakan, „Kami telah berislam“.” (QS Al-Hujuraat/49:14). Abdulkarim Al-Jillī membagi insan kamil atas tiga tingkatan.

- a) Tingkat permulaan (al-bidāyah). Pada tingkat ini insan kamil mulai dapat merealisasikan asma dan sifat-sifat Ilahi pada dirinya.
- b) Tingkat menengah (at-tawasuth). Pada tingkat ini insan kamil sebagai orbit kehalusan sifat kemanusiaan yang terkait dengan realitas kasih Tuhan (al- haqāiq ar-rahmāniyyah). Pengetahuan yang dimiliki oleh insan kamil pada tingkat ini telah meningkat dari pengetahuan biasa, karena sebagian dari hal-hal yang gaib telah dibukakan Tuhan kepadanya.
- c) Tingkat terakhir (al- khitām). Pada tingkat ini insan kamil telah dapat merealisasikan citra Tuhan secara utuh. Ia pun telah dapat mengetahui rincian dari rahasia penciptaan takdir (Eroglu S., Toprak S., Urgan O, MD, Ozge E. Onur, MD, Arzu Denizbasi, MD, Haldun Akoglu, MD, Cigdem Ozpolat, MD, Ebru Akoglu, 2012)

Menurut Ibn Araby, ada dua tingkatan manusia dalam mengimani Tuhan. Pertama, tingkat insan kamil adalah mereka yang mengimani Tuhan dengan cara penyaksian Artinya mereka “menyaksikan “ Tuhan ,mereka menyembah Tuhan yang disaksikan. Kedua, manusia beragama pada umumnya. Mereka mengimani Tuhan dengan cara pendefinisian. Artinya, mereka tidak menyaksikan Tuhan, tetapi mereka mendefinisikan Tuhan. Mereka mendefinisikan Tuhan berdasarkan sifat-sifat dan nama-nama Tuhan (Asmā` ul Husna).

Unsur-unsur Insan Kamil menurut Al-Ghazali menyebutkan adanya unsur luar (tubuh) dan unsur dalam (batin). Unsur tubuh menyangkut anggota tubuh dan pancaindra; sedangkan unsur batin berupa hati, akal, nafsu, dan hasrat. Al-Ghazali menyebut juga roh sebagai unsur batin, tetapi dipandang

sinonim dengan hati. Insan kamil (manusia sempurna) merupakan tipe manusia ideal yang dikendaki Tuhan

Hal ini disebabkan, jika tidak menjadi insan kamil, maka manusia itu – meminjam istilah Ibn Araby– hanyalah monster bertubuh manusia. Insan kamil adalah manusia yang telah menanggalkan kemanusiaannya yang rendah, lalu berjalan menapaki tangga demi tangga menuju Tuhan sehingga mencapai tangga nafsu tertinggi. Tangga-tangga yang dimaksud adalah tujuh tangga (sekaligus tujuh macam nafsu manusia), yakni: ammārah, lawwāmah, mulhimah, muthma` innah, rādhiyah, mardhiyyah, dan kāmilah

KESIMPULAN

Mahasiswa merupakan asset bagi agama, Negara dan bangsa, pentingnya memberikan pemahaman nilai-nilai agama yang benar dengan cara mengokohkan iman, islam dan ihsan. Dengan wawasan dan cara pandang yang benar mahasiswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam memudahkan para pendidik mencapai tujuan pendidikan agama Islam yaitu membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengaplikasannya dalam masyarakat. Mahasiswa di perguruan tinggi umum bukan sekedar memiliki skill atau keterampilan bidang keilmuannya tetapi harus mampu memberikan keteladanan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam bukan hanya matakuliah yang bersifat teoritis semata, melainkan matakuliah kepribadian yang akan mendapatkan nilai dimasyarakat sebagai insan yang berkualitas karena mampu memadukan iman, islam dan ihsan kedalam pendidikan umum. Kelemahan dari penelitian ini adalah dengan adanya pengajaran secara online maka capaian Pendidikan Agama Islam sulit terukur, karena proses implementasinya kurang maksimal, target capaiannya pada model pendidikan

iman, islam dan ihsan pada perguruan tinggi umum lebih efektif ketika adanya pendidikan secara offline/langsung..

REFERENSI

- Buchori Muslim, A. (2019). Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang). *Journal ISTIGHNA*, 2(1), 88-113. <https://doi.org/10.33853/istighna.v2i1.12>
- Eroglu S., Toprak S., Urgan O, MD, Ozge E. Onur, MD, Arzu Denizbasi, MD, Haldun Akoglu, MD, Cigdem Ozpolat, MD, Ebru Akoglu, M. (2012). Mengintegrasikan iman, islam dan ihsan dalam membentuk insan kamil. *Saudi Med J*, 33, 3-8.
- Implementasi, K. K. (2019). Implementasi Isi atau Materi Pendidikan (Iman , Islam , Ihsan , Amal Saleh , Dan Islah) Di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru. 2(1), 12-25.
- Pendidikan, A. P., & Islam, A. (n.d.). BAB III Pendidikan Agama Islam. 65-88.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Taufik. (2019). Intergrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al- Misbah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 317-331. <file:///C:/Users/USER/Downloads/60-118-1-SM.pdf>
- Tinggi, D. I. P., & Halik, A. (2013). Paradigma Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. II, 11-22.